

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Situasi dan Kondisi Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus

TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus berdiri pada bulan Juli 1999 dibawah naungan lembaga sosial Al Fath. Dengan jumlah peserta didik 16 oarang 8 laki-laki dan 11 perempuan dengan menempati skertariat yayasan. Sekolah dari awal berdirinya ingin membentuk anak-anak yang mengenal Allah SWT dan RasulNya sebagai bekal nantinya dalam mencapai masa depan. Dengan mempelajari Al-Qu'ran dan hadits.¹

Berikut ini adalah profil TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus:²

- Alamat :
- Jalan : Jln. Jalan Jepara No. 82 Purwosari,
Telp (0219)4251625
- Desa /kelurahan : Puwosari
- Kecamatan : Kota
- Kab /kota : Kudus
- Popinsi : Jawa Tengah
- Nama Yayasan : Yayasan Sosial Al-Fatah
- NSM : 20345367
- Ijin Oprasioanal : 12/103.39.SK/DS/2000
- Akte pendirian : C-417.HT.03.01Tahun2001
- No Statistik : 002031902037
- Status TK : Swasta
- Tahun Didirikan : 1991

¹ Hasil wawancara dengan Arie Widiana Ristiani, selaku kepala sekolah pada tanggal 08 Agustus 2016, jam 10.00-11.00 WIB, lampiran ke 07.

² Dokumentasi TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus di kutip tanggal 22 Agustus 2016.

- Kepemilikan :
- Tanah : Milik Sendiri
- Luas Tanah : 803m²

2. Visi dan Misi TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus

a. Visi

TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam terpadu mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan, sekolah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Yaitu mencetak generasi unggulan yang sholih, cerdas dan kuat.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang sistematis. Terarah dan profesional dalam mengembangkan fitrah anak menjadi pribadi Islam.
- 2) Menjalinkan kerjasama dengan lembaga-lembaga lain, baik formal maupun non formal dalam rangka pengembangan SDM yang berkualitas.
- 3) Menjadi lembaga pendidikan prasekolah rujukan di kabupaten Kudus.³

3. Tujuan TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus

- a. Membekali peserta didik dengan nilai-nilai Al-Qu'ran dan Sunah sedini mungkin agar membentuk kepribadian Islami.
- b. Menanamkan nilai-nilai keimanan, dan ketaqwan serta pembiasaan amal Islami sesuai dengan taraf perkembangan.
- c. Membantu perkembangan fisik, pikis, sosial sertain telektual secara optimal selaras dengan nilai-nilai islami untuk menuju pendidikan dasar.⁴

³ Dokumen TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus di kutip tanggal 22 Agustus 2016.

⁴ Dokumen TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus. di kutip tanggal 22 Agustus 2016.

4. Keadaan Pendidik dan Karyawan TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus

Keberadaan pendidik atau pendidik dan karyawan adalah sangat penting dan mempunyai pengaruh sangat besar dalam meringankan tugas pendidik. Demikian juga dengan TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus yang memiliki tenaga pendidik dan karyawan. Keadaan pendidik di TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus sebagian besar sudah lulusan S1 sebanyak 24 orang, dan yang belum S1 ada 12 orang. Jumlah pendidik dan karyawan di TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus ada 36 orang, terdiri dari 30 tenaga pendidik, 2 orang bendahara, 1 orang pustakawan, 1 Admin, dan tiga orang penjaga atau juru kunci. Adapun data keadaan pendidik dan karyawan TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus dapat dilihat pada lampiran.⁵

5. Keadaan Peserta didik TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus

Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan antara komponen-komponen lain seperti pendidik, tempat belajar/kelas, buku mata pelajaran/materi. Hal ini dikarenakan peserta didik adalah komponen yang menjadi objek pendidikan, yang artinya pendidikan dan proses pengajaran ini tidak pernah ada jika tanpa peserta didik.

Tabel 4.1
Jumlah peserta didik

No	Kelas	L	P	Jumlah
1.	TK A			
	- Kelompok A1 J / Ceria	7	8	15
	- Kelompok A2 J /Penyayang	9	6	15
	- Kelompok A3 J/ santun	10	5	15

⁵ Dokumen TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus. di kutip tanggal 22 Agustus 2016.

	- Kelompok A4J/Sederhana	8	9	15
2.	TK B			
	- Kelompok B1 J / Mandir	7	7	15
	- Kelompok B2 J / Bersih	7	8	16
	- Kelompok B3 J/Dermawan	7	8	17
	- Kelompok B4 J /Pemberani	7	8	15

6. Struktur Organisasi TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus

Sebagaimana lembaga-lembaga pendidikan formal lainnya, TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus juga mempunyai kependidikan yang tersusun dalam sebuah struktur organisasi yaitu sebagai berikut:⁶

- a. Pembina : Pembina administrasi KA UPT Pendidikan dan pembina teknis / non teknis pengawas serta pemilik PAUD
- b. Ketua Yayasan : H. Syu'aibul Huda, A.Md
- c. Ketua Komite : Hj.Dwi Ningrum A.
- d. Kepala Sekolah : Arie Widiana Ristiani.,S.Pd.AUD
- e. Bendahara : Sulistyorini
Fela Safitri, S.Pd
- f. Waka admi dan sarpras : Kris Maruto
- g. Tenaga Administrasi
- h. Kordinator kelas
- i. Peserta didik

⁶ Dokumen TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus, di kutip tanggal 22 Agustus 2016.

Struktur organisasi TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus juga dapat dilihat pada gambar di lampiran.

7. Sarana dan Prasarana TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus

TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus sebagai suatu lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang tersedia di TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus antara lain sebagai berikut:⁷

- a. TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus mempunyai luas lahan 308m²
- b. Mempunyai 3 ruang kelas dan terbagi menjadi beberapa sentra.
- c. Sarana pendukung belajar:
 - 1) Perpustakaan
 - 2) Taman Bermain
 - 3) Ruang Sentra
- d. Sarana penunjang
 - 1) Ruang kepala TK
 - 2) Ruang kerja Pendidik
 - 3) Ruang Tata Usaha
 - 4) Ruang UKS
 - 5) Gudang
 - 6) Dapur
 - 7) Kamar mandi
 - 8) WC
 - 9) Listrik

Dari sarana prasarana yang tersedia di TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus diharapkan dapat memberi kontribusi kepada pelaksanaan program hafalan hadits. Akan tetapi, pada penerapan sarana dan prasarana yang tersedia, tidak memberikan kontribusi dalam pelaksanaan pembelajarannya, artinya pendidik tidak memanfaatkan

⁷ Observasi di TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus pada tanggal 08 Agustus 2016.

sarana dan prasarana yang disediakan.⁸ Untuk lebih jelasnya data sarana dan prasarana yang ada di TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus dapat dilihat di lampiran.

B. Hasil Penelitian

1. Data tentang Penerapan Program Hafalan Hadits di TKIT Umar Khathab Porwosari Kudus

Ikrar pagi merupakan kegiatan awal di TKIT Umar Bin Khathab sebelum memasuki ruangan kelas, pukul 07.30 tepat didampingi oleh seluruh pendidik yang bertempat di halaman sekolah seluruh peserta didik berkumpul untuk melaksanakan ikrar sebagai sarapan pagi mereka.⁹ Kemudian dilanjutkan masuk ruangan dengan didampingi pendidik kelompok masing-masing kelas.

Pelaksanaan pembelajaran, kurikulum terpadu Umar Bin Khathab yaitu dari dinas dan jaringan sekolah terpadu Indonesia (JSTI). Berdasarkan permen Dekbud No. 146 Tentang Kurikulum PAUD maka pada tahun 2015 PAUD terpadu menggunakan Kurikulum 2013 PAUD, sementara pedoman dari JSTI berupa bantuan mutu SIT.¹⁰

Memacu semua pendidik dan segenap karyawan di TKIT Umar Bin Khathab menyelenggarakan pendidikan beserta pembelajarannya sesuai dengan ketentuan-ketentuan didalamnya yang lebih didominasi dengan mengedepankan pendidikan karakter, sementara dalam pembelajarannya mengedepankan permainan, bahwa bermain adalah belajar dapat dikatakan belajar sambil bermain.

Kegiatan belajar-mengajar secara keseluruhan TKIT Umar Bin Khathab Porwosari Kudus berkonsep belajar sambil bermain secara terpusat (*Beyond center and circle time*) anak didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil sesuai dengan umurnya dengan di bimbing dengan satu

⁸Observasi di TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus pada tanggal 08 Agustus 2016.

⁹ Hasil observasi di TKIT Umar Bin Khathab dilaksanakan pada tanggal 08 Agustus 2016, jam 07.30WIB.

¹⁰ Dokumentasi TKIT Umar Bin Khathab dikutip tanggal 22 Agustus 2016.

pendidik.¹¹ Dengan pembentukan prilaku dan pembiasaan akhlaq Islami yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan hadits, hal ini tercermin dari motto sekolah yaitu menanamkan cinta Allah dan Nabi Muhammad SAW sejak dini.

Hal demikian sebagai dasar pemnembangan kegiatan belajar-mengajar di TKIT Umar Bin Khathab memacu sekolah ini untuk membangkitkan kembali sumber ajaran Islam kedua yaitu hadits dengan kegiatan menghafal hadits bagi anak usia dini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Arie Widiana Ristiani, selaku kepala sekoah menyatakan bahwa :

“Program hafalan hadits merupakan program pengembangan di TKIT Umar Bin Khathab Kudus, hafalan hadits di laksanakan sebagai pengenalan hadits pendek sejak dini, kegiatan ini belangsung sejak TKIT ini lahir. Kegiatan ini masuk dalam kegiatan IMTAK, atau muatan lokal di sekolahan ini, program ini adalah pengembagan dari kurikulum JSIT.”¹²

Program hafalan hadits ini selaras dengan tujuan sekolah yang terus berkomitmen untuk membekali peserta didik dengan nilai-nilai Al-Qu'an dan sunah sedini mungkin dan menanamkan nilai-nilai keimana,dan ketaqwan serta pembiasaan amal Islami sesuai dengan taraf perkembangan.¹³ Penerapan program hafalan hadits ini mengandung maksud atau tujuan di dalam penerapannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Arie Widiana Ristiani, selaku kepala sekoah menyatakan bahwa :

“Tujuan dari hafalan hadits mengenalkan hadits Nabi sedini mungkin sebagai salah bagaian dari sumber hukum Islam kedaua setelah Al-Qur'an. Selain sebagai sarana pengenalan anak tentang keberadaan hadits Nabi Muhammad SAW, melau menghafal hadist sesuai fase-fase kehidupan yang meraka jalani, peserta didik dapat menjadikan hadist-hadist Nabi sebagai panutan untuk mengatur perilaku mereka sehari hari.”¹⁴

¹¹ Dokumentasi TKIT Umar Bin Khathabdikutip tanggal 22 Agustus 2016.

¹² Hasil wawancara dengan Arie Widiana Ristiani, selaku kepala sekolah pada tanggal 08 Agustus 2016, jam 10.00-11.00 WIB, lampiran ke 07.

¹³ Dokumentasi TKIT Umar Bin Khathab dikutip tanggal 22 Agustus 2016.

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Arie Widiana Ristiani, selaku kepala sekolah pada tanggal 08 Agustus 2016, jam 10.00-11.00 WIB, lampiran ke 07.

Penerapan program hafalan hadits di TKIT Umar Bin Khathab Porwosari Kudus dari hasil observasi wawancara, dan dokumentasi meliputi: Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1) Perencanaan

Data-data yang dikumpulkan baik itu melalui wawancara, dan dokumentasi menunjukkan bahwa: Secara umum proses perencanaan pembelajaran di TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus harus membuat menyiapkan dan membuat administrasi pembelajaran RPPH. Dalam proses penerapan program hafalan hadits meliputi penentuan materi hafalan dan media pendukung untuk menyampaikan materi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Etik Nindiawati, selaku pendidik TKB mengatakan bahwa:

“Untuk perencanaan program hafalan hadits dimulai dari pembatasan materi terlebih dahulu, setiap pendidik di setiap kelompok mempunyai target masing-masing sesuai dengan kemampuan peserta didik di setiap kelompok, kepala sekolah tidak memberikan batasan tetapi hadits yang disampaikan harus sesuai dengan materi yang telah di buat sekolah“.¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Izul Afida, selaku pendidik TKB mengatakan bahwa:

“Selain materi yang menjadi poin utama dalam perencanaan program hafalan hadits ada yang perlu di rencanakan yaitu media pembelajaran. Media ini di gunakan untuk menarik minat peserta didik untuk menghafal. Kalau saya bisanya menggunakan media papan tulis, gambar untuk menarik ketertarikan peserta didik sebab anak usia dini ini butuh pancingan“.¹⁶

2) Pelaksanaan Hafalan

TKIT Umar Bin Khathab Porwosari Kudus merupakan lembaga pendidikan Islam terpadu yang tidak membedakan antara pembelajaran umum dan pembelajaran agama Islam semuanya terintegrasi jadi satu kesatuan. Dalam penerapan program hafalan hadits di laksanakan tidak

¹⁵ Hasil wawancara dengan, Etik Nindiawati SPd.AUD selaku pengajar TKB pada tanggal 09 Agustus 2016, jam 09.00-10.00 WIB, lampiran ke 08.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Izul Afida Spd.AUD, selaku pengajar TK B Pada Tanggal 16 Agustus 2016, jam 09.00-10.00 WIB, lampiran ke 09.

terpisah atau tersendiri, melainkan tersenergi dalam semua mata pelajaran yang ada.

Hal ini disampaikan oleh Etik Nindiawati selaku pendidik TK B yaitu:¹⁷

“Penerapan program hafalan hadist tidak di pisahkan dengan pembelajaran secara umum, namun bersinergi dengan pembelajaran secara umum kegiatan ini berada pada kegiatan awal pembelajaran. Dan tidak hanya menghafal hadits tetapi juga menghafal surat pendek dan doa harian.”

Program ini di laksanakan pada awal pembelajaran yakni sebelum pembelajaran inti dimulai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Arie Widiana Ristianisebagai kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Pada awalnya pelaksanaannya sesuai dengan jadwal pada jam siang hari jam 11.00-11.30. Tapi karena tidak kondusif anak tidak bisa menghafalkan, atas saran dan musyawarah bersama wali murid tahun ini di laksanakan pukul 08.00-9.30 setelah ikrar pagi.”¹⁸

Menurut Ibu Etik Nindiawati selaku pendidik TK B yaitu:

“Pelaksanaan hafalan hadits ini, yakni pendidik mengulang-ulang bacaan sedangkan anak meniru kata perkata dan kalimat perkalimat secara berulang-ulang hingga benar. Kemudian mengajak anak-anak untuk menyimpulkan prinsip-prinsip dan dasar-dasar yang paling penting dari isi hadits Nabi Nabi SAW”.¹⁹

Jadi pelaksanaan hafalan hadist pendidik mempunyai peranan yang sangat penting tanpa adanya pendidik hal ini tidak bisa berjalan. Anak mengikuti pendidik dan pendidik memberikan makna di setiap hadits. Pemberian motivasi dan penggunaan metode tambahan sebelum

¹⁷ Hasil wawancara dengan Etik Nindiawati Spd.AUD selaku pengajar TKB Pada Tanggal 09 Agustus 2016, jam 09.00-10.00 WIB, lampiran ke 08.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Ariewidiana Ristiani, selaku kepala sekolah pada tanggal 08 Agustus 2016, jam 10.00-11.00 WIB, lampiran Ke 07.

¹⁹ Hasil wawancara dengan, Etik Nindiawati SPd.AUD selaku pengajar TKB pada tanggal 09 Agustus 2016, jam 09.00-10.00 WIB, lampiran ke 08.

melakukan proses penghafalan juga di perlukan hal ini disampaikan oleh ibu Izul Afida, selaku pendidik TKB mengatakan bahwa:²⁰

“Pelaksanaan hafalan hadist ini, pada awal pembelajaran sebelum melaksanakan proses penghafalan saya melakukan proses pemacangan motivasi peserta didik dengan nyayian dan tepuk-tepuk dan mengawali dengan cerita tentang kejadian langsung yang dialami oleh peserta didik dengan keterkaitan hadist barulah saya melakukan proses penghafalan. Kemudian pendidik menuntun anak membaca hadits dengan mengulang-ulang bacaan sedangkan anak meniru kata perkata dan kalimat perkalimat secara berulang-ulang hingga benar. Hal ini sesuai dengan kondisi peserta didik yang belum dapat membaca Al-Qur’an atau huruf Arab.”

3) Evaluasi

Evaluasi adalah sarana untuk mengetahui keberhasilan atau tidak suatu program, dalam penerapannya komponen terakhir dalam sebuah pelaksanaan suatu program.

Pelaksanaan penerapan hafalan hadis materi menjadi poin yang tidak dapat di tinggalkan. Materi tersebut berpegangan dari buku pedoman dan jaringan sekolah terpadu Indonesia (JSTI), secara umum ada dua puluh enam hadits yang terdapat dalam modul yang di buat di TK IT Umar Bin Khatab yakni:

a) Hadits Kasih Sayang

مَنْ لَا يَرْحَمُ لَا حَمَّ

Artinya: *Siapa yang tidak sayang, maka tidak di sayangi.*

b) Hadits Persaudaraan

الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ

Artinya : *Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lain.*

c) Hadits Kebaikan

كُلُّ مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ

Artinya: *Setiap kebaikan adalah shodaqoh.*

²⁰ Hasil wawancara dengan Izul Afida Spd.AUD, selaku pengajar TK B pada tanggal 16 Agustus 2016, jam 09.00-10.00 WIB, lampiran ke 09.

d) Hadits Larangan Marah

لَا تَعْضَبُ وَلَكَ الْخَنَّةُ

Artinya : *Jangan marah bagimu surga.*

e) Hadits senyum

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ صَدَقَةٌ

Artinya : *Senyum diwajahmu kepada saudaramu adalah shodaqah.*

f) Hadits Sholat

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ

Artinya : *Sholat itu tiang Agama.*

g) Hadits Tebarkan Senyum

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

Artinya : *Kebersihan itu sebagian dari Iman.*

h) Hadits tebarkan salam

افشوا السلام بينكم

Artinya : *Tebarkan salam diantara kamu.*

i) Hadits Surga

الْخَنَّةُ تَحْتَ أَقْدَامِ الْأُمَّهَاتِ

Artinya : *Surga itu dibawah telapak kaki ibu.*

j) Hadits niat

إِنَّمَا لَأَعْمَالٍ بِالنِّيَّاتِ

Artinya : *Sesungguhnya amal itu sebagian dari niat.*

k) Hadits memberi hadiah

تَهَادُ وَآتَحَا بَوًّا

Artinya : *Saling memberi hadiah kamu niscaya kamu akan saling menyayangi.*

l) Hadits malu

الْحَيَاءُ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya : *Malu Itu sebagian dari Iman.*

m) Hadits Menutup Aurat

إِنَّا نُهَيِّنَانُ ثُرَى عَوْرَاتِنَا

Artinya : *Sesungguhnya kita dilarang menampakan aurat kita.*

n) Hadits singkirkan duri

أَمِطْ أَلَا ذِي عَنِ الطَّرِيقِ فَإِنَّهُ لَكَ | صَدَقَةٌ

Artinya: *Singkirkan duri dari jalan, karena hal itu adalah shodaqoh buatmu.*

o) Hadits keutaman Membaca Al-Qur'an

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: *Sebaik-baik kamu adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.*

p) Hadist silaturahmi

اتَّقُوا اللَّهَ وَصِلُوا أَرْحَامَكُمْ

Artinya: *Bertaqwalah kepada Allah dan bersilaturahmi.*

q) Hadist menyayangi anak kecil

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيُوَقِّرْ كَبِيرَنَا

Artinya: *Bukanlah dari golongan kami orang yang tidak menyayangi yang kecil dan tidak menghormati yang lebih besar.*

r) Hadist menghormati tamu

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ

Artinya: *Barangsiapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah menghormati tamu.*

- s) Hadist tentang mengasihi yang dibumi

إِرْحَمِ مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمَكَ مَنْ فِي السَّمَاءِ

Artinya: *Kasihilah makhluk yang di bumi, nanti engkau dikasihi yang dilangit.*

- t) Hadist kewajiban menjaga lisan

أَكْثَرُ حَطَايَا ابْنِ آدَمَ فِي لِسَانِهِ

Artinya: *Kesalahan anak yang terbanyak adalah pada lisannya.*

- u) Hadist larangan minum berdiri

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَشْرَبَ الرَّجُلُ قَائِمًا

Artinya: *Rasulullah melarang seorang minum sambil berdiri.*

- v) Hadits larangan meniup minuman

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّفْخِ فِي الشَّرَابِ

Artinya: *Sesungguhnya nabi Muhammad SAW melarang meniup kedalam minuman.*

- w) Hadits Puasa

الصِّيَامُ خِيَّتٌ

Artinya: *Puasa itu perisa.*

- x) Hadits keutamaan shodaqoh

مَا نَقَصَ مَالٌ مِنْ صَدَقَةٍ

Artinya: *Shodaqoh itu tidak mengurangi harta.*

- y) Hadits Adab bersin

إِذَا عَطَسَ أَحَدٌ فَلْيَضَعْ عَلَى وَجْهِهِ وَلا يَخْفِضْ صَوْتَهُ

Artinya: *Apabila seseorang diantara kamu bersin hendaklah ia meletakkan tangan diwajahnya dan hendaklah pelankan suaranya.*

z) Hadits adab makan

سَمِ اللّٰهُ وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ

Artinya: *Bacalah bismillah dan makanlah dengan tangan kananmu dan ambillah dari yang terdekat.*²¹

2. Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Program Hafalan Hadist TKIT Umar Khathab Porwosari Kudus

Setiap program pendidikan pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat. Program hafalan hadits yang dilaksanakan di TKIT Umar Bin Khathab Porwosari Kudus juga menemui faktor-faktor pendukung dan penghambat baik itu eksternal maupun internal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa faktor penghambat dari segi internal itu berasal dari diri peserta didik sendiri, kesehatan anak, dan motivasi kurang untuk belajar menghafal hadits dan kesiapan peserta didik dalam menerima materi hafalan karena sibuk bermain. Sedangkan faktor eksternalnya berasal dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Pihak orang tua terkadang lalai untuk memperhatikan anaknya, karena sibuk dengan kerjaanya, sehingga si anak merasa bebas untuk bermain dandukung motivasi orang tua untuk menemani anak belajar.

Faktor pendukung internal dalam penerapan program hafalan hadits meliputi:

a. Tingkat Intelegensi Peserta Didik

Tingkat intelegensi peserta didik juga di perlukan dalam penerpan program kecerdasan pada masa anak usia dini adalah masa emas yang baik untuk dikembangkan.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari pendidik TK B ibu Etik Nindiawati menjelaskan bahwa:

“Faktor pendukung internal yakni tingkat intelegensi peserta didik yang tinggi, yang membuat mereka mudah menerima apa yang diberikan dan melaksanakan apa yang diinstruksikan”.²²

²¹ Dokumentasi Modul TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus, dikutip tanggal 22 Agustus 2016.

b. Motivasi Peserta Didik

Motivasi atau daya dorong anak menjadi faktor pendukung program ini data ini terlihat dari observasi yang dilakukan oleh peneliti banyak peserta didik untuk menghafalkan hadist dengan dorongan pendidik. Hal lain juga di sampaikan oleh ibu Izul Afida selaku pendidik TKB mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya internal adalah motivasi anak untuk menghafal.”²³

Hal lain dapat dilihat pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, motivasi juga menjadi dorongan kuat bagi anak belajar menghafal anak hal ini terlihat pada proses pembelajaran menghafal yang dilakukan bu Etik Nindiwati dengan memberikan gambar bintang buln dan matahari untuk peserta didik yang bisa menghafal hadits.²⁴

Sedangkan faktor pendukung eksternal atau yang berasal dari luar adalah sebagai berikut:

a. Pendidik

Pendidik juga harus disiapkan dengan baik. Sebab mereka yang akan memberikan materi dan mematau hafalan hadist dan menjadi panutan peserta didik tentang isi hafalan hadits. Wawancara peneliti kepada Etik Nindiwati selaku pendidik TKB yang menyatakan:

“Faktor pendukung eksternalnya yakni pendidik itu sendiri dengan senantiasa terus membimbing dan menjaga ingatan anak mengenai materi hafalan hadits dengan memasukan materi hafalan hadits sesuai kondisi yang sesuai materi sebagai strategi memperkuat hafalan hadits anak.”²⁵

²² Hasil wawancara dengan, Etik Nindiwati SPd.AUD selaku pengajar TKB pada tanggal 09 Agustus 2016, jam 09.00-10.00 WIB, lampiran ke 08.

²³ Hasil wawancara dengan Izul Afida Spd.AUD, selaku pengajar TK B pada tanggal 16 Agustus 2016, jam 09.00-10.00 WIB, lampiran ke 09.

²⁴ Hasil observasi penerapan hafalan hadits di TKIT Umar Khathab Porwosari Kudus tanggal 30 Agustus 2016.

²⁵ Hasil wawancara dengan, selaku Etik Nindiwati SPd.AUD pengajar TKB pada tanggal 09 Agustus 2016, Jam 09.00-10.00 WIB, lampiran ke 08.

Persiapan pendidik yang di siapkan di TKIT Umar Khathab Porwosari Kudus, di siapkan oleh sekolah hal tersebut disampaikan oleh Arie Widiana Ristiani selaku kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Pendidik adalah cerminan dari hasil dari pembelajaran anak, karena pendidik adalah teladan atau figur contoh anak, untuk itu pendidik harus berakhlak baik dan mempunyai wawasan mempunyai wawasan ilmu keislaman yang memadai seperti dapat membaca Al-Qur’an dengan benar. Hal demikian yang akan menjadi bekal pendidik dalam mengajakan hafalan hadits”.²⁶

b. Sarana Persarana

Sarana prasarana adalah poin pendukung pelaksanaan program hafalan hadits, yang membuat program ini membatu kelancaran. Hal ini disampaikan oleh ibu Izul Afida selaku pendidik TK B dalam wawancaranya yakni:

“Ketersediaan sarana dan prasarana belajar seperti papan tulis, buku pegangan persertadidik (modul).²⁷

Sarana prasarana dalam program ini dapat dimanfaatkan dengan baik dengan mempengaruhi belajar peserta didik anak di rumah. Hal ini disampaikan oleh ibu Hanik wali murid :

“Ya mbk, saya mengajari anak saya belajar, kalau belajar hafalan hadis saya juga mendampingi, dengan bantuan fasilitas sekolah berupa modul hafalan mabk”.²⁸

c. Orang tua /Wali murid

Orang tua peserta didik sangat berperan penting dalam pelaksanaan program sebab tanpa bimbingan orang tua yang mengayomi dan mendampingi untuk selalu menjaga hafalan hadits anak. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Izul Afida selaku pendidik dalam wawancaranya ia mengatakan bahwa

²⁶ Hasil wawancara dengan Arie Widiana Ristiani, selaku kepala sekolah pada tanggal 08 Agustus 2016, Jam 10.00-11.00 WIB, lampiran ke 07.

²⁷ Hasil wawancara dengan Izul Afida Spd.Aud, selaku pengajar TK B pada tanggal 16 Agustus 2016, jam 09.00-10.00 WIB, lampiran ke 09.

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Hanik, selaku wali murid pada tanggal 16 Agustus 2016, jam 12.00-13.00 WIB, lampiran ke 15.

“Dukungan dari orang tua atau wali murid dengan cara kerja sama orang tua dan pihak sekolah dalam menjaga hafalan hadits anak.”²⁹

Hal ini terlihat dari antusias wali murid untuk membina hafalan di rumah untuk selalu mengingatkan dan mengaplikasikan hafalan hadist agar anak terus mengingatnya. Hal ini dikatakan dalam wawancara dengan Ibu Yuni selaku wali murid:

“Rajin mbk ketika di dampingi orang tuanya mbk. untuk menghafal hadist sering mbk kita menghafal sama-sama. Tidak hanya anak yang menghafal tetapi orang tua juga.”³⁰

Faktor penghambat internal pelaksanaan program hafalan hadits meliputi :

a. Kesiapan Peserta Didik

Kesiapan disini adalah kondisi ketidak matangan/ ketidak siapan peserta didik terhadap materi hafalan yang sulit. Hal ini di ini di samapaikan oleh Etik Nindiawati kepada peneliti yakni:

“keadaan peserta didik untuk menerima materi mbak, *mood* anak ketika proses menghafalan, seperti ketika anak dari datang kesekolah *mood* Peserta didik untuk sekolah tidak ada dan ia mulai mengikuti proses menghafalan anak akan tidak merespon dengan baik apa yang disamapaikan.”³¹

b. Kesehatan Peserta Didik

Kesehatan adalah kondisi fisik yang di perlukan seseorang untuk belajar, dalam proses hafalan kesehatan anak juga mempengaruhi proses tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Izul Afida selaku pendidik TKB mengatakan yakni :

“Faktor penghambat dari segi internalnya faktor kesehatan anak. Jika anak kondisi kesehatan fisik maupun mentalnya terganggu proses hafalan

²⁹ Hasil wawancara dengan Izul Afida Spd.Aud, selaku pengajar TK B pada tanggal 16 Agustus 2016, jam 09.00-10.00 WIB, lampiran Ke 09.

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Yuni, selaku wali murid tanggal 16 Agustus 2016, jam 13.00-13.30WIB, lampiran ke 16.

³¹ Hasil wawancara dengan, Etik Nindiawati Spd.AUD selaku pengajar TKB pada tanggal 09 Agustus 2016, jam 09.00-10.00 WIB, lampiran ke 08.

tidak dapat berjalan mulus dan hasilnya berbeda-beda apalagi kita ketahui di sekolah ini menerima anak yang berkebutuhan khusus”.³²

Faktor penghambat eksternal pelaksanaan program hafalan hadits meliputi:

a. Keluarga

Perhatian orang tua kurang, karena kesibukan orang tua yang berlebihan sehingga belajar anak menghafal kacau karena tidak ada keseimbangan antara sekolah dan orang tua. Hal ini dikatakan oleh Ibu Izul Afida dalam wawancaranya yaitu:

“Faktor penghambat eksternal adalah lingkungan sosial di luar sekolah semisalnya lingkungan keluarga, orang-orang yang ada disekitar anak didik. Lingkungan sekitarnya tidak mendukung atau mengingat atau menjaga hafalan anak, hafalan anak akan sia-sia dan penyisipan perilaku yang sesuai dengan hadits akan sia-sia.”³³

Tak perhatian dan motivasi dari orang tua memiliki peran penghambat dalam keberhasilan dari program hafalan hadits hal ini disampaikan oleh ibu Etik Nindiwati dalam wawancaranya yakni:

“Peserta didik mempunyai masalah dalam keluarga, sehingga tidak konsentrasi dalam belajarnya, kurangnya pemberian motivasi, komunikasi dan pengertian dari keluarga”.³⁴

3. Data Tentang Proses Evaluasi Program Hafalan Hadist TKIT Umar Khathab Porwosari Kudus

Komponen terakhir dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik adalah evaluasi. Sebab evaluasi adalah proses penafsiran terhadap kemajuan, pertumbuhan dan perkembangan anak didik berkaitan dengan tujuan suatu kegiatan pembelajaran. Semua upaya yang dilakukan seorang pendidik tentu bertujuan agar prestasi peserta didik bagus, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dan hal ini dapat

³² Hasil wawancara dengan Izul Afida Spd.Aud, selaku pengajar TK B pada tanggal 16 Agustus 2016, jam 09.00-10.00 WIB, lampiran ke 09.

³³ Hasil wawancara dengan Izul Afida Spd.Aud, selaku pengajar TK B pada tanggal 16 Agustus 2016, jam 09.00-10.00 WIB, lampiran ke 09.

³⁴ Hasil wawancara dengan, Etik Nindiwati SPd.AUD selaku pengajar TKB pada tanggal 09 Agustus 2016, jam 09.00-10.00 WIB, lampiran ke 08.

diketahui melalui proses evaluasi, berhasil atau tidaknya suatu program dapat dilihat dari evaluasi.

Dalam penerapan program hafalan hadits TKIT Umar Khathab Porwosari Kudus melalui wawancara menghasilkan sebagai berikut:

a. Evaluasi Tes (Tes Hafalan)

Evaluasi merupakan merupakan komponen terakhir dalam proses pembelajaran, untuk itu dalam penerapan program hafalan hadits di perlukannya evaluasi. Tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang, dalam evaluasi ini juga digunakan dalam penerapan program ini. Hal ini disampaikan oleh Ibu Izul Afida dalam wawancaranya mengatakan bahwa :

“Proses evaluasinya pada TES semesteran yaitu tes hafalan yaitu menghalakan satu persatu hafalan hadits. Hal ini digunakan untuk mengecek hafalan anak.dilakukan pada akhir semester”³⁵

b. Evaluasi Observasi

Evaluasi Observasi digunakan oleh pendidik dengan cara mengamati kegiatan peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini digunakan dalam proses evaluasi hafalan hadist namun lebih kepada catatan pribadi seorang pendidik. Hal ini disampaikan oleh Etik Nindiawati selaku pendidik mengatakan:

“Evaluasi yang saya gunakan evaluasi observasi atau pengamatan. Proses evaluasi ini berguna untuk mengetahui sejauh mana potensi setiap peserta didik dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan dengan mengamati langsung peserta didik yang aktif bertanya, aktif memberikan tanggapan, lancar dalam melafalkan hadist, evaluasi ini berupa evaluasi pribadi mbk.”³⁶

³⁵ Hasil Wawancara dengan Izul Afida Spd.AUD, selaku pengajar TK B pada tanggal 16 Agustus 2016, jam 09.00-10.00 WIB, lampiran Ke 09.

³⁶ Hasil wawancara dengan, Etik Nindiawati Spd.AUD selaku pengajar TKB pada tanggal 09 Agustus 2016, jam 09.00-10.00 WIB, lampiran ke 08.

4. Data Hasil Yang Di Peroleh Peserta Didik Setelah Melaksanakan Program Hafalan Hadist TKIT Umar Khathab Purwosari Kudus

Aktifitas belajar merupakan proses mengubah pengalaman menjadi pengetahuan pengetahuan menjadi pemahaman, pemahaman menjadi keaktifan dan keaktifan menjadi kearifan dan ke arifan menjadi tindakan. Islam mengajarkan hal ini sebagaimana sabda Rasulullah SAW yang artinya

“Semu manusia itu celak, kecuali yang memiliki ilmu pengetahuan. Orang yang memiliki pengetahuan pun akan celaka kecuali orang yang mengamalkan ilmunya orang yang beramal pun akan celaka kecuali mereka yang ikhlzs dalam ilmu pengetahuan dan amal yang di lakukan . (HR. Abu Nuaim dari Mudzaifah) “

Tujuan pembelajaran pada tahap ini adalah membantu peserta didik untuk belajar menerapkan dan memperluas pengetahuan atau keterampilan baru sehingga hasil belajar akan melekat dan penampilan hasil akan terus melekat dan meningkat³⁷

Proses penerapan program hafalan hadits Di TKIT Umar Bin Khathab Purwosari Kudus dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

a. Meningkatnya hafalan hadits peserta didik

Anak mengingat hadits hafalan hadits dengan baik terbukti banyak hadits yang sudah di kuasai dengan benar dan lancer.

Berdasarkan wawancara dari Izul Afida, selaku pengajar TK B mengatakan bahwa :

“Keberhasilan yang sudah diraih di sini yaitu anak hafal hadist Nabi yang telah di ajarkan. Tingkatan hafalannya berbeda beda tentunya mbk.”³⁸

Hal ini dapat di lihat dari lima wawancara yang di lakukan kepada peserta didik mereka mempunyai daya ingatan yang berbeda-beda tentang hafalan yang mereka miliki.

³⁷ Abdul Mujjib, *Strategi Pembelajaran*, PT. Rosada Karya, 2013, hm. 31.

³⁸ Hasil wawancara dengan Izul Afida Spd.Aud, selaku pengajar Tk B pada tanggal 16 Agustus 2016, jam 09.00-10.00 WIB, lampiran ke 09.

- b. Sikap peserta didik ditunjukkan dengan minat dan semangat belajar peserta didik meningkat dan Peserta didik lebih aktif dalam menghafal hadits. Pendidik selalu berusaha dalam proses yang selalu interaktif, dan ini tergantung pada karakteristik peserta didik masing-masing. Serta Antusias sangat tinggi, dalam menghafal hadits sebab anak lebih menyukai hafalan hadits ketimbang dengan hafalan lain semisal surat pendek.
- c. Dari segi praktik/ketrampilan peserta didik dapat mempraktikkan materi yang telah disampaikan oleh pendidik, dan juga dapat terampil dalam menawarkan solusi kepada orang lain apabila tidak sesuai dengan apa yang mereka pelajari. Praktik atau ketrampilan mereka milik diantaranya sebagai berikut:

1) Santun Saat Makan atau Minum

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti peserta didik saantun saat makan atau minum sebab saat makan mereka tanpa diperintah pendidik mereka makan menggunakan tangan kanan, dan mengambil dari yang terdekat dahulu, dan jika minum mereka menggunakan tangan kanan dan sambil duduk. Dan tidak meniup makanan dan minuman ketika panas.³⁹ Adab makan yang baik ditunjukkan ketika makan siang anak-anak tanpa di bimbing pendidik sudah sadar mengambil makanan yang terdekat dahulu dengan menggunakan tangan kanan.⁴⁰

³⁹ Hasil observasi hasil penerapan program hafalan hadits tanggal 09 Agustus 2016.

⁴⁰ Hasil observasi hasil penerapan program hafalan hadits tanggal 16 Agustus 2016.

Gambar 4.1⁴¹

**Pengaplikasian Isi Hadits
(hadits larangan minum sambil berdiri)**



Dari catatan anekdot ketika melakukan observasi dapat disimpulkan bahwa anak sudah dapat membedakan sikap yang di perintahkan dan dilarang dan hadits hal ini terlihat dalam aktivitas keseharian anak berani mengingatkan orang di sekitarnya ketika tidak berperilaku sesuai dengan hadits yang dihafalkan.

2) Baik dalam berpakaian

Baik dalam berpakaian, hal ini terlihat dalam observasi Peserta didik sudah terbiasa menutup auratnya dengan mengenakan jilbab bagi muslim atau seorang perempuan dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah.⁴²

Berdasarkan wawancara dari Ibu Hanik selaku wali murid mengatakan :

“Perkembangan menghafal anak sangat baik mbak, hafalan hadits yang dikuasai cukup banyak mbk. Perilaku anak sekarang sesuai dengan apa yang diajarkannya. Anak sering mengingatkan anggota keluarga apa bila tidak sesuai dengan hadits yang di hafalkannya. Hal ini terlihat dengan spontan memakai jilbab ketika keluar dari rumah tanpa di minta orang tuanya, dan akan

⁴¹ Hasil observasi hasil penerapan program hafalan hadits tanggal 09 Agustus 2016.

⁴² Hasil observasi hasil penerapan program hafalan hadits tanggal 09 Agustus 2016.

meminta orangtuanya memakai jilbab pula kalau keluar dari rumah.”⁴³

3) Menebarkan salam

Berdasarkan wawancara dari Ibu Yuni selaku wali murid ia mengatakan bahwa :

“ Perkembangan menghafal anak saya cukup baik mbk. Dan anak sering mempraktekan isi dari hafal tersebut di rumah mbk. Semisal tanpa di minta orang lain ketika ia mau berangkat atau pulang dari sekolah ia akan mengucapkan salam mbk.”⁴⁴

Kegiatan menebarkan salam tanpa di perintah atau diminta para pendidik ini juga terlihat di lingkungan sekolah. Hal ini disampaikan oleh ibu Izul Afida Selaku Pengajar TK B dalam wawancaranya ia mengatakan bahwa:

“Perbedaan yang saya lihat adalah anak sudah terbiasa memberikan salam ketika bertemu dengan Ibu guru pada waktu masuk ke kelas tanpa diminta atau dituntun oleh pendidik. Ketika pulang sekolah berjabat tangan dan mengucapkan salam. Hal demikian yang terlihat. Memberikan salam sudah menjadi rutinitas yang dilaksanakan oleh peserta didik.”⁴⁵

C. Pembahasan

1. Analisa Tentang Penerapan Program Hafalan Hadits di TKIT Umar Khathab Porwosari Kudus

Program hafalan hadits merupakan program pengembangan di TKIT Umar Bin Khathab Kudus, hafalan hadits di laksanakan sebagai pengenalan hadits pendek sejak dini, kegiatan ini belangsung sejak TKIT ini lahir. Kegiatan ini masuk dalam kegiatan IMTAK, atau muatan lokal di sekolah ini, program ini adalah pengembangan dari kurikulum JSIT.⁴⁶

⁴³Hasil wawancara dengan Ibu Hanik, selaku wali murid pada tanggal 16 Agustus 2016, jam 12.00-13.00 WIB, lampiran ke 15.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Yuni, selaku wali murid tanggal 16 Agustus 2016, jam 13.00-13.30WIB, lampiran ke 16.

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Izul Afida Spd.Aud, selaku pengajar TK B pada tanggal 16 Agustus 2016, jam 09.00-10.00 WIB, lampiran ke 09.

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Arie Widiana Ristiani, selaku kepala sekolah pada tanggal 08 Agustus 2016, jam 10.00-11.00 WIB, lampiran ke 07.

Program ini bertujuan untuk mengenalkan hadist Nabi sedini mungkin sebagai salah bagaian dari sumber hukum Islam kedua setelah al-Qur'an. Selain sebagai sarana pengenalan anak tentang keberadaan hadits Nabi Muhammad SAW, melalui menghafal hadits sesuai fase-fase kehidupan yang meraka jalani, peserta didik dapat menjadikan hadist-hadist Nabi sebagai panutan untuk mengatur perilaku mereka sehari hari.⁴⁷

Pristiwa menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang nantinya suatu waktu bila di perlukan dapat di ingat kembali ke alam sadar.⁴⁸ Serta kedudukan hadits dalam agama Islam, yakni sebagai penjelas Al-Qur'an yang sifatnya global. Belajar memahami dengan mengikuti sunah Nabi Muhammad SAW adalah bentuk ketaatan kita terhadap Rasulullah dan Allah SWT. Dengan cara menghafal hadits peserta didik mengetahui dan mengingat hadits Nabi sesuai dengan fase perkembangannya. dapat dikatakan bahwa menghafal hadits adalah salah satu bentuk ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya.

Penerapan program hafalan hadits di TKIT Umar Bin Khatab Porwosari Kudus meliputi: Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan

Pengajaran atau proses belajar mengajar yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya mencapai hasil yang di harapkan. Pengaturan tesebit dituangkan dalam bentuk perencanaan pengajaran.⁴⁹

Data-data yang dikumpulkan baik itu melalui wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran TKIT Umar Bin Khatab Porwosari Kudus dengan membuat RPPH (rencana pelaksanaan pembelajaran harian).

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Arie Widiana Ristiani, selaku kepala sekolah pada tanggal 08 Agustus 2016, jam 10.00-11.00 WIB, lampiran ke 07.

⁴⁸ Syaiful Bahri, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002. hlm. 29.

⁴⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Bandung, 1995, hlm. 136.

Program hafalan hadist ini terintegrasi dengan pembelajaran secara umum. Untuk perencanaan program hafalan hadits dimulai dari pembatasan materi terlebih dahulu, setiap pendidik di setiap kelompok mempunyai tarjet masing- masing sesuai dengan kemampuan peserta didik di setiap kelompok, kepala sekolah tidak memberikan batasan tetapi hadis yang di sampaikan harus sesuai dengan materi yang telah di buat sekolah.⁵⁰ Materi pembelajaran dapat berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai peserta didik terkait kompetensi dasar tertentu.

Materi pembelajaran digunakan untuk mengacu pada segala hal yang digunakan oleh pendidik atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Untuk itu sangat pentingnya materi pembelajaran disini adalah materi hadits yang sangat di perlukan sebagai bahan pengetahuan, sikap bahkan ketrampilan yang harus diperhatikan pendidik dalam membuat perencanaan pembelajaran tanpa ada materi pembelajaran tidak dapat berjalan. Selain materi yang menjadi poin utama dalam perencanaan program hafalan hadist ada yang perlu di rencanakan yaitu media pembelajaran. Media ini di gunakan untuk menarik minat peserta didik untuk menghafal. Kalau saya bisanya menggunakan media papan tulis, gambar untuk menarik ketertarikan peserta didik sebab anak usia dini ini butuh pancingan.⁵¹

b. Pelaksanaan Hafalan

Perencanaan tidak akan sukses jika tidak dilaksanakan. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan program pembelajaran anak usia dini diantaranya penataan lingkungan bermain dan pengorganisasian kegiatan.⁵² Dalam pelaksanaan

⁵⁰ Hasil wawancara dengan, Etik Nindiawati SPd.AUD selaku pengajar TKB pada tanggal 09 Agustus 2016, Jam 09.00-10.00 WIB, lampiran ke 08.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Izul Afida Spd.AUD, selaku pengajar TK B pada tanggal 16 Agustus 2016, jam 09.00-10.00 WIB, lampiran ke 09.

⁵² Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*, PT. Remaja Rosada Karya, 2015, hlm. 108.

penerapan hafalan hadist, aktivitas sehari-hari proses menghafal hadis di TK IT Umar Bin Khathab Porwosari Kudus, dilaksanakan tidak terpisah atau tersendiri, melainkan tersenergi dalam semua mata pelajaran yang ada.

Artinya semua mata pelajaran menyajikan aktivitas belajar peserta didik yang terpadu dengan mata pelajaran umum dengan mata pelajaran agama Islam yang disini adalah pengembangan program hafalan hadits melalui muatan lokal ke Islam. Untuk mengetahui pelaksanaan program hafalan hadits terlebih dahulu dilakukan wawancara, observasi dan dokumentasi pembelajarannya. Hasil yang didapat ada beberapa kegiatan dalam pembelajaran, yaitu: kegiatan Kegiatan pembelajaran awal.

Awal pembelajaran yakni sebelum pembelajaran inti dimulai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Arie Widiana Ristianisebagai kepala sekolah mengatakan bahwa :

“Pada awalnya pelaksanaannya sesuai dengan jadwal pada jam siang hari jam 11.00-11.30. Tapi karena tidak kondusif anak tidak bisa menghafalkan, atas saran dan musyawarah bersama wali murid tahun ini dilaksanakan pukul 08.00-9.30 setelah ikrar pagi.”⁵³

Penerapan program hafalan hadist tidak dipisahkan dengan pembelajaran secara umum, namun bersinergi dengan pembelajaran secara umum dengan pembelajaran secara umum kegiatan ini berada pada kegiatan awal pembelajaran. Dan tidak hanya menghafal hadits tetapi juga menghafal surat pendek dan doa harian.⁵⁴

Pengaturan waktu dan pembatasan pengajaran adalah faktor terpenting, dalam menghafal. Pengaturan waktu ini berfungsi untuk menghindari rasa jenuh. Jika dilaksanakan pagi hari memperoleh hasil yang optimal. Semangat dan kemauan untuk belajar. Sebab untuk

⁵³ Hasil wawancara dengan Ariewidiana Ristiani, selaku kepala sekolah pada tanggal 08 Agustus 2016, jam 10.00-11.00 WIB, lampiran Ke 07.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan, Etik Nindiawati Spd.AUD selaku pengajar TKB pada tanggal 09 Agustus 2016, jam 09.00-10.00 WIB, lampiran Ke 08.

menghafal atau untuk mengingat-mengingatnya selayaknya kita memilih waktu yang paling tepat, yakni yang dapat memberi ketenangan pada hati dan otak, tidak sedang tegang dan dalam kondisi prima.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Izul Afida selaku penagajar TK B mengatakan bahwa:

“Sebelum melaksanakan proses penghafalan saya melakukan proses pemacangan motivasi peserta didik dengan nyayian dan tepuk-tepuk dan mengawali dengan cerita tentang kejadian langsung yang di alami oleh peserta didik dengan keterkaitan hadist barulah saya melakukan proses penghafalan. Kemudian pendidik menuntun anak membaca hadits dengan mengulang-ulang bacaan sedangkan anak meniru kata perkata dan kalimat perkalimat. Secara berulang-ulang hingga benar. Hal ini sesuai dengan kondisi peserta didik yang belum dapat membaca Al-Qur’an atau huruf arab”.⁵⁵

Menghafal adalah proses mengingat tanpa menggunakan kitab atau buku. Ingatan adalah kekuatan jiwa untuk memencampkan /menerima, menyimpan dan memproduksi kembali kesan-kesan yang telah lampau.⁵⁶ Hal ini yang harus di lakukan dalam menghafal hadist harus menyimpan hadits-hadits Nabi yang diajarkan dan menngingatnya kembali apa yang telah dipelajarinya. Pendidik dengan menggonakan metode bercerita berarti pendidik telah membantu peserta didik untuk meningkatkan ingatanya karena salah satu strategi untuk meningkatkan ingatan adalah memanfaatkan kekuatan bercerita. Salah satu cara Al-Qur’an supaya manusia menngingat ajaranya adalah dengan bercerita.⁵⁷

c. Evaluasi

Evaluasi adalah sarana untuk mengetahui keberhasilan atau tidak suatu program, dalam penerapannya komponen terakhir dalam sebuah pelaksanaan suatu program.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Izul Afida Spd.AUD, selaku pengajar TK B pada tanggal 16 Agustus 2016, jam 09.00-10.00 WIB, lampiran Ke 09.

⁵⁶ Noer Rahmah, *Pesikologi Pendidikan*, Kalimedia, Yogyakarta, 2015, hlm. 151.

⁵⁷ Mahmud, *Pesikologi Pendidikan*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2010, hlm. 154.

Proses pelaksanaan penerapan hafalan hadits materi menjadi poin yang tidak dapat di tinggalkan. Materi yang disebut juga dengan bahan pembelajaran. Pelajaran adalah isi yang diberikan kepada peserta didik pada saat berlansungnya proses belajar mengajar. Isi yang di berikan kepada prserta didik sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Bahan pelajaran harus susun dengan sedemikian rupa agar dapat menunjang tercapainya tujuan pengajaran.⁵⁸

Tabel 4.2

Materi Hafalan Hadis

TKIT Umar Bin Khattab Purwosari Kudus⁵⁹

No.	Materi	No.	Materi
1.	Hadits Kasih Sayang	15.	Hadits keutaman membaca Al-Qur'an
2.	Hadist Hadits Persaudaraan	16.	Hadits Silaturahmi
3.	Hadits kebaikan	17.	Hadits menyayangi yang kecil
4.	Hadistst larangan marah	18.	Hadits menghormati tamu
5.	Hadistst senyum	19.	Hadits mengasihi yang di bumi
6.	Hadits sholat	20.	Hadits kewajiban menjaga lisan
7.	Hadits kebersihan	21.	Hadits larangan minum sambil berdiri
8.	Hadistst surga	22.	Hadita larangan meniup minuman

⁵⁸ Nana Sudiana, *Op. Cit.*, hlm. 67.

⁵⁹ Dokumentasi Modul TKIT Umar Bin Khattab Purwosari Kudus, dikutip tanggal 22 Agustus 2016.

9.	Hadits tebarkan salam	23.	Hadits puasa
10.	Hadits Niat	24.	Hadits keutaman shodaqoh
11.	Hadist memberi hadiah	26.	Hadits adab bersin
12.	Hadits malu	27.	Hadits adab Makan
13.	Hadits menutup aurot		
14.	Hadits singkirkan duri		

2. Analisa Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Program Hafalan Hadist TKIT Umar Khathab Porwosari Kudus

Proses pendidikan melibatkan berbagai banyak hal, biasanya disebut dengan unsur-unsur pendidikan. Unsur tersebut adalah peserta didik tujuan, materi, metode, media, lingkungan pendidikan dan yang paling penting adalah Interaksi edukatif di dalamnya. Interaksi edukatif pada dasarnya adalah komunikasi timbal balik antara peserta didik dengan pendidik yang terarah. Pencapaian tujuan pendidikan tersebut secara optimal di tempuh dengan melalui proses komunikasi intensif dengan memanipulasikan materi, metode serta alat-alat pendidikan.⁶⁰ Unsur saling mempengaruhi dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, dan hasil observasi diketahui bahwa factor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan program hafalan hadits di TKIT Umar Khathab Purwosari Kudus diklasifikasikan sebagai berikut:

⁶⁰ Umar Tirtarajharja dan La Sula, *Penganta pendidik*, Renika Cipta, Jakarta, 2000, hlm.56.

a. Faktor yang Mendukung

1) Faktor Internal

a) Tingkat Intelegensi Peserta Didik

Intelegensi atau kecerdasan merupakan salah satu anugrah yang besar dari Tuhan kepada manusia, menjadikannya sebagai salah satu kelebihan manusia di bandingkan dengan makhluk lainnya. Dengan kecerdasannya, manusia dapat terus menerus dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas hidupnya yang semakin kompleks, melalui proses berfikir dan belajar secara terus menerus.

Hal ini juga yang menjadikan tingkat intelegensi peserta didik sebagai salah satu faktor internal mendukung penerapan program hafalan hadits di TKIT Umar Khathab Porwosari Kudus. Hal ini disampaikan ibu Etik Nindiwati dalam wawancaranya sebagai berikut: Faktor pendukung internal yakni Tingkat intelegensi peserta didik yang tinggi, yang membuat mereka mudah menerima apa yang diberikan dan melaksanakan apa yang diinstruksikan.⁶¹ Kecerdasan dan umur mempunyai hubungan yang sangat erat. Dan taraf intelegensi yang sangat pesat berada pada usia balita sampai remaja akhir. Semakin bertambahnya usia seseorang ingatannya yang dimiliki semakin berkurang (di bandingkan ingat anak dan orang yang telah lanjut usia).⁶² Hal ini memudahkan anak untuk menghafal hadis dan mengingatnya karena tingkat intelegensi menentukan.

⁶¹ Hasil wawancara dengan, Etik Nindiwati SPd.AUD selaku pengajar TKB pada tanggal 09 Agustus 2016, jam 09.00-10.00 WIB, lampiran ke 08.

⁶² Syaiful Bahri, *Op. Cit.*, hlm. 160.

b) Motivasi Peserta Didik

Keadaan jiwa individu yang mendorong untuk melakukan sesuatu perbuatan guna mencapai sesuatu tujuan terkait dengan program hafalan hadits motivasi untuk belajar menghafal hadits menjadi poin pendukung dalam program hafalan hadits TKIT Umar Khathab Porwosari Kudus. Hal ini disampaikan oleh ibu dalam wawancara dengan ibu Izul Afida ia mengatakan bahwa:Faktor pendukungnya internal adalah motivasi anak untuk menghafal.⁶³ Motivasi juga menjadi dorongan kuat bagi anak belajar menghafal anak hal ini terlihat pada proses pembelajaran menghafal yang dilakukan bu Etik Nindiawati dengan memberikan gambar bintang buln dan matahari untuk peserta didik yang bisa menghafal hadits.⁶⁴

Gambar 4.2

Motivasi Peserta Didik dalam Menghafal Hadits



Hal ini menjelaskan bahwa motivasi adalah magnet yang sangat baik dalam proses penerapan hafalan hadits dengan adanya dorongan dalam diri anak. Hal ini sesuai dengan teori bahwa motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju

⁶³ Hasil wawancara dengan Izul Afida Spd.AUD, selaku pengajar TK B pada tanggal 16 Agustus 2016, jam 09.00-10.00 WIB, lampiran Ke 09.

⁶⁴ Hasil observasi penerapan hafalan hadits Di TKIT Umar Khathab Porwosari Kudus tanggal 30 Agustus 2016.

tujuan tertentu.⁶⁵ Dorongan tersebut yang membuat anak mau menghafal dan mengingat hafalannya dengan baik karena adanya motivasi eksternal dari pendidik.

2) Faktor Eksternal

a) Pendidik

Pendidik merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan, kehadiran pendidik mutlak di perlukan didalamnya, kalau hanya ada anak didik pendidik tidak ada maka tidak akan terjadinya proses belajar mengajar.⁶⁶ Begitu pentingnya pendidik dalam proses pembelajaran, maka untuk menjaga kualitas seseorang pendidik di perlukan adanya pendidikan yang cukup yang dapat mendukung proses pembelajaran. Kualitas pendidik sebagai tenaga kependidikan ini dimulai dari kemampuan mereka, menyampaikan materi-materi dengan menggunakan metode yang sesuai.

Pendidik dalam program hafalan hadits di TKIT Umar Khathab Porwosari Kudus dalah pendidik kelompok, menurut data dilapangan pendidik di TKIT Umar Khathab Porwosari Kudus yang masuk klasifikasi dalam undang-undang guru dan dosen. Bahwa minimal pendidikan pendidik adalah S1, maka prosentase yang di peroleh adalah 88% dan hasilnya dianggap cukup.⁶⁷

Pendidik program hafalan hadits di di TKIT Umar Khathab Porwosari Kudus berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Persiapan mengajar merupakan usaha yang baik seperti penguasaan bahan ajar, strategi mengajar

⁶⁵ Suyadi, *Psikologi Belajar Paud*, PT. Bintang Pustaka Abadi, Yogyakarta, 2010, hlm. 203.

⁶⁶ Syaiful Bahri, *Op. Cit.*, hlm. 151.

⁶⁷ Dokumentasi TKIT Umar Bin Khattab Purwosari Kudus, dikutip tanggal 22 Agustus 2016.

yang akan di gunakan. Sebab akan menentukan mutu pengajaran untuk tujuan yang baik.

Dalam penerapan program hafalan hadits di TKIT Umar Khathab Porwosari Kudus pendidik tidak hanya harus lulus akademik yang sesuai setandartd tetapi harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Hal ini disampaikan oleh Arie Widiana Ristiani, S.Pd.AUD Pendidik adalah cerminan dari hasil dari pembelajaran anak, karena pendidik adalah teladan atau figur contoh anak, untuk itu pendidik harus berakhlak baik dan mempunyai wawasan mempunyai wawasan ilmu keislaman yang memadai seperti dapat membaca Al-Qur'an dengan benar. Hal demikian yang akan menjadi bekal pendidik dalam mengajakan hafalan hadits.⁶⁸ Untuk tersebut pendidik menjadi faktor pendukung dalam program hafal hadits di TK IT Umar Bin Khatab.

b) Sarana dan Prasarana

Penyediaan sarana prasarana juga sangat mendukung bagi perkembangan peserta didik. Dengan adanya sarana prasarana yang memadai akan membuat kelancaran program pendidikan. Sarana prasarana pendidikan disesuaikan dengan kondisi setempat. Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dapat di gunakan dan proses pembelajaran seperti, gedung, ruang kelas media pengajaran. Adapun prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalanya proses pendidikan dan pengajaran. Seperti halaman sekolah, jalan, taman dan sebagainya.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ariewidiana Ristiani, selaku kepala sekolah pada tanggal 08 Agustus 2016, jam 10.00-11.00 WIB, lampiran Ke 07.

TKIT Umar Khathab Purwosari Kudus memiliki sarana prasarana yang cukup memadai sarana prasarana tersebut di manfaatkan secara langsung dan mendukung program hafalan hadits seperti yang dikatakan oleh ibu Izul Afida selaku pendidik TK B dalam wawancaranya yakni: Ketersediaan sarana dan prasarana belajar seperti papan tulis ,buku pegangan persertadidik (modul).⁶⁹Pemanfaatan modul sebagai fasilitas sekolah mempengaruhi belajar peserta didik anak di rumah. Hal ini disampaikan oleh ibu Hanik wali murid :

“Ta mbk, saya mengajari anak saya belajar, kalau belajar hafalan hadits saya juga mendampingi dengan bantuan fasilitas sekolah berupa modul hafalan mabk.”⁷⁰

Buku pegangan peserta didik harus lengkap sebagai penunjang kegiatan belajar.

Dengan pemilikan buku sendiri anak didik dapat membaca sendiri kapan pun dimanapun ada kesempatannya.⁷¹ Dengan pemberian fasilitas belajar tersebut diharapkan kegiatan belajar anak lebih gairah, hal ini terbukti dengan adanya modul sebagai buku pegangan anak dalam kegiatan program hafalan hadits, orang tua dapat ikut andil dalam proses belajar menghafal hadits.

c) Dukungan Orang Tua

Dukungan dari orang tua atau wali murid dengan cara kerja sama orang tua dan pihak sekolah dalam menjaga hafalan hadits anak.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Izul Afida Spd.Aud, selaku pengajar TK B Pada Tanggal 16 Agustus 2016, jam 09.00-10.00 WIB, lampiran Ke 09.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Hanik , selaku wali murid pada tanggal 16 Agustus 2016, jam 12.00-13.00 WIB, lampiran Ke 15.

⁷¹ Syaiful Bahri ,*Op. Cit.*, hlm. 149.

Orang tua peserta didik sangat berperan penting dalam pelaksanaan program, sebab tanpa bimbingan orang tua yang mengayomi dan mendampingi untuk selalu menjaga hafalan hadits anak. Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Izul Afida selaku pendidik dalam wawancaranya ia mengatakan bahwa : Dukungan dari orang tua atau wali murid dengan cara kerja sama orang tua dan pihak sekolah dalam menjaga hafalan hadits anak.”⁷²

Hal ini terlihat dari antusias wali murid untuk membina hafalan di rumah untuk selalu mengingatkan dan mengaplikasikan hafalan hadits agar anak terus mengingatnya. Hal ini dikatakan dalam wawancara dengan Ibu Yuni selaku wali murid: Rajin mbk ketika di dampingi orang tuanya mbk. untuk menghafal hadist sering mbk kita menghafal sama-sama. Tidak hanya anak yang menghafal tetapi orang tua juga.”⁷³

Orang tua menjadi salah satu komponen pendukung penerapan program hafalan hadist sudah sewajarnya lingkungan keluarga, terutama orang tua untuk memelihara dan mendidik ank-anaknya dengan rasa kasih sayang. Perasaan kewajiban dan tanggung jawab yang ada pada orang tua timbul dengan sendrinya.⁷⁴ Telah dikatakan bahwa orang tua menerima tanggungjawab mendidik anak-anak dari Tuhan karena kodratnya.⁷⁵ Oleh karena itu dalam penerpan program hafalan hadits ini, dukungan orangtua menjadi faktor pendukung program ini,

⁷² Hasil wawancara dengan Izul Afida Spd.Aud, selaku pengajar TKB pada tanggal 16 Agustus 2016, jam 09.00-10.00 WIB, lampiran ke 09.

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Yuni, selaku wali murid tanggal 16 Agustus 2016, jam 13.00-13.30WIB, lampiran Ke 16.

⁷⁴ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT.Remaja Rosada Karya, Bandung, 2011, hlm. 124.

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 124.

orang tua yang terlibat aktif dalam membantu menjaga hafalan anak dan membantu membimbing anak dalam proses belajar menghafal hadist sangat di perlukan.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Internal

a) Sikap Peserta Didik

Anak didik adalah komponen dari sistem pendidikan, tanpa adanya anak didik atau peserta didik ini proses pendidikan tidak berjalan dengan baik. Anak didik merupakan anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik fisik maupun psikis untuk mencapai tujuan pendidikan melalui proses pendidikan.

Proses penerapan hafalan hadits pun memerlukan peserta didik tanpa adanya peserta didik program ini tidak akan berjalan. Namun kesiapan seseorang peserta didik juga di perlukan, kesiapan peserta didik menjadi faktor penghambat sebab, kesiapan disini adalah kondisi ketidak matangan / ketidaksiapan peserta didik terhadap materi hafalan yang sulit. Hal ini di ini di samapaikan oleh Etik Nindiawati kepada peneliti yakni keadaan peserta didik untuk menerima materi mbak, *mood* anak ketika proses penghafalan, seperti ketika anak dari datang kesekolah *mood* Peserta didik untuk sekolah tidak ada dan ia mulai mengikuti proses penghafalan anak akan tidak merespon dengan baik apa yang disamapaikan.⁷⁶

Sikap peserta didik yang positif, terutama pada pendidik dan mata pelajaran yang diajarkan mempengaruhi indikasi awal yang baik bagi proses belajar. Sebaliknya sikap negatif pada pelajaran terhadap pendik jadi pengalang dalam

⁷⁶ Hasil wawancara dengan, Etik Nindiawati Spd.AUD selaku pengajar TKB pada tanggal 09 Agustus 2016, jam 09.00-10.00 WIB, lampiran Ke 08.

prose belajar.⁷⁷ Maka dari itu sikap peserta didik dalam merepon akan program hafalan hadis juga mempengaruhi lancar atau tidaknya program ini. Sikap adalah bentukan sosial dan perseonal yang artinya muncul akibat dari pengaruh lingkungannya akan tetapi pada sisi lain sikap pun berkaitan dengan faktor internal perseorangan.⁷⁸

b) Kesehatan Peserta Didik

Kesehatan kata yang sering kita dengar dalam kehidupan manusia, ada yang bilang kesehatan adalah barang berharga di dunia ini. Hal ini benar adanya tanpa adanya kesehatan manusia tidak akan bisa berjalan kan aktifiatasnya.

Kesehatan adalah kondisi fisik yang di perlukan seseorang untuk belajar, dalam proses hafalan kesehatan anak juga mempengaruhi proses tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Izul Afida selaku pendidik TKB dalam wawancaranya degan peneliti. Faktor penghambat dari segi internalnya faktor kesehatan anak, jika anak kondisi kesehatan fisik mapun mentalnya terganggu proses hafalan tidak dapat berjalan mulus dan hasilnya berbeda-beda apalagi kita ketahui di sekolah ini menerima anak yang berkebutuhan kusus⁷⁹

Kekurangan gizi biasaya mempunyai pengaruh terhadap keadaan jasmani, mudah mengantuk, lekas lesu, dan sejenisnya terutama bagi anak-anak usia mudah. Selain itu waktu istirahat yang tidak baik dan kurang. Serta keadaan fungsi jasmani tertentu, seperti fungsi panca indra. Panca indra adalah pintu gerbang ilmu pengetahuan, hal ini mengingatkan bahwa pengenalan dunia luar yang biasa disebut pengamatan,

⁷⁷ Hasan Bisri, *Paragdima Baru Sistem Pembelajaran*, Pustaka Setia, Bandung, 2015, hlm. 54.

⁷⁸ *Ibid.*, hlm. 54.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Izul Afida Spd.Aud, selaku pengajar TK B pada tanggal 16 Agustus 2016, jam 09.00-10.00 WIB, lampiran ke 09

panca indra mempunyai peranan yang sangat penting. Hasilnya berupa kesan yang di tinggalkan dalam ingatan (tanggapan) yang berikutnya membantu fantasi, demikian terus terkait satu sama lain hingga pentingnya panca indra tidak dapat di ragukan lagi.⁸⁰ Oleh sebab itu tanpa adanya kesehatan yang baik peserta didik tidak dapat merespon dengan baik apa yang di samapaikkan atau bahkan mengingat apa yang telah di hafalkan.

2) Faktor Eksternal

a) Keluarga

Kita ketahui bahwa tugas keluarga dalam mendidik anak-anaknya sangat berat dan harus di bantu oleh sekolah. Tetapi, kita harus mengingat dan janganlah salah tafsir bahwa anak-anak yang sudah disekolah diserahkan disekolah untuk didikanya adalah seluruhnya tanggung jawab sekolah. Kewajiban sekolah hanyalah membantu keluarga dalam mendidiknya. Perhatian orang tua kurang, karena kesibukan orang tua yang berlebihan sehingga belajar anak menghafal kacau karena tidak ada keseimbangan antara sekolah dan orang tua. Dalam wawancara dengan ibu Etik Nindiawati maengatakan bahwa peserta didik mempunyai masalah dalam keluarga, sehingga tidak konsentrasi dalam belajarnya, kurangnya pemberian motivasi, komunikasi dan pengertian dari keluarga.”⁸¹ Hal demikian juga dapan mempenagruhi belajar anak terutama dalam penerapan program hafalan hadits ini.

Faktor penghambat eksternal adalah lingkungan sosial di luar sekolah semisasal lingkungan keluarga, orang-orang

⁸⁰Muastaqim, *Psikologi Pendidikan*, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2008, hlm. 70-71.

⁸¹ Hasil wawancara dengan, Etik Nindiawati SPd.AUD selaku pengajar TKB pada tanggal 09 Agustus 2016, Jam 09.00-10.00 WIB, lampiran ke 08.

yang ada disekitar anak didik. Lingkungan sekitarnya tidak mendukung atau mengingat atau menjaga hafalan anak hafalan anak akan sia-sia dan penyisipan perilaku yang sesuai dengan hadits akan sia-sia,⁸² hal ini dikatakan oleh Ibu Izul Afida dalam wawancara dengan peneliti.

Keluarga adalah adalah pendidikan Informal (diluar sekolah) yang diakui keberadaanya dalam dunia pendidikan. Perhatian orang tua yang tidak memadai, anak merasa kecewa dan frustasi melihat orang tuanya tidak meperhatikannya.⁸³ Keadaan diluar jiwa peserta didik juga memoengaruhi seperti lingkungan keluarga yang tidak memperhatikan kondisi belajar anak lebih dalam hal menghafal akan menyebarkan penghambatan dalam menghafal anak.

Adanya faktor – faktor dari internal dan eksternal yang terjadi tentu harus mampu disikapi pendidik dengan bijaksana.

- 1) Menelola kelas semenarik mungkin dan senyaman mungkin. Dan menciptakan hubungan yang sebaik-baiknya dengan peserta didik. Adanya rasa kasih sayang yang tumbuh antara pendidik dan peserta didik.⁸⁴
- 2) Penangan khusus bagi peserta didik yang sakit melalui pemberian obat.⁸⁵
- 3) Pemberian memberikan motivasi pada orang tua agar memperhatikan pola belajar anak, tentunya dalam hal menghafal hadits dalam acara Sering bersama wali murid setaip bulanya.⁸⁶ Dengan adanya pemberian motivasi tersebut terjalin kerjasama baik antara orang tua

⁸² Hasil wawancara dengan Izul Afida Spd.Aud, selaku pengajar TK B pada tanggal 16 Agustus 2016, jam 09.00-10.00 WIB, lampiran Ke 09

⁸³ Syaiful Bahri, *Op. Cit*, hlm.207.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan, selaku Etik Nindiawati SPd.AUD selaku pengajar TKB pada tanggal 09 Agustus 2016, jam 09.00-10.00 WIB, lampiran ke 08.

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Izul Afida Spd.Aud, selaku pengajar TK B pada tanggal 16 Agustus 2016, jam 09.00-10.00 WIB, lampiran ke 09.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan, Etik Nindiawati SPd.AUD selaku pengajar TKB pada tanggal 09 Agustus 2016, jam 09.00-10.00 WIB, lampiran ke 08.

atau keluarga dengan pihak sekolah. Dengan adanya kerjasama itu orang tua dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari pendidik dalam hal mendidik anaknya.⁸⁷

Secara garis besar faktor pendorong dan penghambat dalam penerapan program hafalan hadis ini ada pada faktor internal dan eksternal belajar anak. Sejatinya program ini adalah program belajar mengajar anak. tingkat intelegensi peserta didik yang baik, adanya motivasi dan sarana prasarana pembelajaran yang mendukung dan dukungan orang tua. faktor yang menghambatnya yaitu adanya kurang perhatian dari pihak keluarga dan kesehatan serta kesiapan peserta didik.

3. Analisa Tentang Proses Evaluasi Program Hafalan Hadist TKIT Umar Khathab Porwosari Kudus

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan pendidik sebagai pemegang utama. Dalam proses penerapan program hafalan hadits diTKIT Umar Khathab Porwosari Kudus tidak akan lepas dari adanya proses evaluasi atau penilaian. Karena kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil.

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pendidikan, penafsiran terhadap kemajuan pertumbuhan peserta didik berkaitan dengan tujuan pendidikan, evaluasi memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar peserta didik. Angka-angka yang dicantumkan sebagai laporan kepada orang tua, untuk kenaikan kelas, dimana penentu kelulusan para peserta didik.
- b. Untuk menepatkan para peserta didik kedalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan kemampuann, minat dan berbagai karakteristik yang dimiliki oleh setiap peserta didik.
- c. Untuk mengenal latar belakang peserta didik (psikologi, fisik dan lingkungan).

⁸⁷ M. Ngalim Purwanto, *Op. Cit.*, hlm. 126.

- d. Umpan balik bagi pendidik yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar.⁸⁸

Evaluasi adalah perbuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggung jawabkan.⁸⁹ Sebab evaluasi merupakan komponen terakhir dalam sistem pendidikan. proses penafsiran terhadap kemajuan pertumbuhan dan perkembangan anak didik berkaitan tujuan pendidikan.⁹⁰ Oleh sebab itu harus mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas peserta didik, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar peserta didik yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

Domain kognitif (pengetahuan) yang dapat dievaluasi melalui tes tertulis dan tes lisan, sementara domain psikomotorik (keterampilan) dapat dievaluasi melalui tes perbuatan maka instrumen evaluasi pembelajaran nontes dapat digunakan untuk mengevaluasi domain afektif (sikap) peserta didik.

1) Eavlusi Tes (Tes Hafalan Hadits)

Dalam penerapan program hafalan hadits di diTKIT Umar Khathab Porwosari Kudus menggunakan evaluasi ranah kognitif (pengetahuan), ciri khas dari hasil dari belajar /kemampuan yang diperoleh adalah reproduksi secara harfiah dan adanya sekema kognitif bahwa dalam ingatan seseorang secara baik semacam program informasi yang diputar kemabi pada waktu yang di butuhkan.⁹¹ Oleh sebab itu penerapan program hafalan hadist ini menggunakan tes hafalan bagi peserta didik. Dalam wawancara dengan Ibu Izul Afida mengatakan bahwa :

⁸⁸ Omear Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 212.

⁸⁹ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2001, hlm. 107.

⁹⁰ Abd.,Aziz, *Filsafat Pendidikan Islam*, Sukses Ofset, Yogyakarta, 2009, hlm. 165.

⁹¹ Syaiful Bahri, *Op. Cit.*, hlm. 29-30.

“Proses evaluasinya pada TES semesteran yaitu Tes hafalan yaitu menghalakan satu persatu hafalan hadits. Hal ini digunakan untuk mengecek hafalan anak.dilakukan pada akhir semester”⁹²

UAS (ujian akhir semester) merupakan evaluasi ini diberikan untuk mengevaluasi tingkat penguasaan anak terhadap mata pelajaran yang diberikan. Evaluasi ini diadakan pada akhir semesteran, serta menggunakan tes hafalan, tes merupakan salah satu cara untuk menaksirkan besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melau respon sesorang terhadap sitimulus atau pertanyaan.⁹³ Dalam hal ini peserta didik di berikan pertanyaan hadits anak akan mengucapkan atau menjawabnya dengan menyebutkan lawal hadits.

2) Evaluasi Observasi

Untuk melihat keaktifan anak dalam proses penerapan program hafalan hadist sebagai cara untuk mengukur keaktifan peserta didik pendidik menggunakan evaluasi observasi seperti yang dikatakan oleh ibu Etik Nindiawati selaku pendidik mengatakan :

“Evaluasi yang saya gunakan evaluasi observasi atau pengamatan. proses evaluasi ini berguna untuk mengetahui sejauh mana potensi setiap peserta didik dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan dengan mengamati langsung peserta didik yang aktif bertanya, aktif memberikan tanggapan, lancar dalam melafalkan hadist. Evaluasi ini berupa evaluasi pribadi mbk.”⁹⁴

Penilain obsevasi adalah merupakan proses pengumpulan data dengan menggunakan indra. Gunanya untuk mempelajari gejala – gejala sifat –sifat tingkah laku dan perkembangan pribadi anak.melihat perkembngan jasmani, intelektual emosional, dan sosio emosional untuk menentukan langkah lebih lanjut kehiatan yang di

⁹² Hasil wawancara dengan Izul Afida Spd.AUD, Selaku pengajar TK B pada tanggal 16 Agustus 2016, jam 09.00-10.00 WIB, lampiran ke 09

⁹³ Eko Putro Widiyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Calon Pendidik)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2009, hlm.45.

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan, Etik Nindiawati Spd.AUD selaku pengajar TKB pada tanggal 09 Agustus 2016, jam 09.00-10.00 WIB, lampiran ke 08.

perlu oleh anak. Hal ini diperlukan untuk mengetahui bagaimana peserta didik yang aktif dan tidak dalam proses pembelajaran⁹⁵.

Dapat disimpulkan bahwa penerapan hafalan hadits di TKIT Umar Khathab Porwosari Kudus ada dua macam yaitu tes lesan berupa hafalan hadits dan observasi keduanya sebagai sarana untuk mengetahui tingkat keberhasilan penerapan program hafalan hadits.

4. Analisa Hasil yang Diperoleh Peserta Didik Setelah Melaksanakan Program Hafalan Hadist TKIT Umar Khathab Porwosari Kudus

Allah suci Allah SWT telah meletakkan rasa keingintahuan dan kemampuan hafalan yang demikian besar pada diri anak. Dua hal tersebut keingintahuan dan kemampuan dalam hafalan merupakan dua yang eksis dimiliki dalam diri anak. Ibarat wadah, rasa ingi tahu dan kemampuan hafalan tersebut merupakan wadah yang siap dipenuhi dengan pengetahuan dan hafalan.⁹⁶ Pemenuhan wadah keingintahuan dan hafalan di penuhi melalui program hafalan hadits yang dilakukan TKIT Umar Khathab Porwosari Kudus.

Perilaku belajar merupakan kebiasaan belajar yang dilakukan oleh individu. Perilaku belajar yang baik akan berpengaruh pada hasil belajar yang baik pula. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.

Keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam individu yang belajar bukan saja perubahan mengenai pengetahuan tetapi, juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.⁹⁷ Terdapat dua indikator yang dapat dijadikan tolak ukur tentang

⁹⁵Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman-Kanak-Kanak*, Fajar Intrapater Mandiri, Jakarta 2015, hlm.73-75.

⁹⁶Muhammad Muhyidin, *Buku Pintar Mendidik Anak Soleh Dan Solehah Sejak Dalam Kandungan Sampai Remaja*, Jogjakarta, Diva Perss, 2006, hlm.356.

⁹⁷Supardi, *Penilaian Autentik(Pembelajaran Afektif, Kognitif Dan Psikomotorik Konsep Dan Aplikasi)*, PT Raja Grofindo Persada, Jakarta, 2015, hlm.5.

keberhasilan belajar-mengajar pertama daya serap terhadap bahan pembelajaran yang di ajarkan agar tercapai prestasi yang tinggi baik secara individu maupun kelompok. Kedua perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran yang telah di capai peserta didik baik secara individual maupun kelompok.⁹⁸

Perilaku belajar peserta didik merupakan sikap peserta didik terhadap pelaksanaan penerapan program hafalan hadist di TKIT Umar Khathab, perilaku yang ditunjukkan dapat berupa berkurangnya minat belajar peserta didik atau bahkan meningkatnya minat belajar peserta didik. Berdasarkan data yang sudah didapatkan dari lapangan dengan wawancara dengan pihak-pihak terkait, dapat diketahui bahwa dalam penerapan program hafalan hadist di TKIT Umar Khathab.

Perilaku belajar Peserta didik lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Perilaku belajar peserta didik setelah menerapkan Program hafalan hadits ini terlihat adanya perubahan lebih baik dibandingkan sebelumnya yaitu: Dari catatan anekdot ketika melakukan observasi dapat disimpulkan bahwa anak sudah dapat membedakan sikap yang di perintahkan dan dilarang dalam hadits hal ini terlihat dalam aktivitas keseharian anak berani mengingatkan orang di sekitarnya keika tidak berperilaku sesuai dengan hadis yang dihafalkan.

Sikap merupakan hasil belajar yang di peroleh melalui pengalaman dan interaksi yang terus menerus dalam lingkungan (*attitudes are leardned*).⁹⁹ Dapat dikatakan bahwa program hafalan hadis ini membawa hasil yang baik dikarenakan proses pengalaman dan interaksi yang dilakukan orangtua dan pendidik di lingkungan masing-masing yaitu sekolah dan keluarga berkerjasama melaksanakan isi hadits.

⁹⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi Pakem (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan Menyenangkan) Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Ewektif dan Berkualitas*, Diva Pers Yogyakarta, 2011, hlm. 27.

⁹⁹ Jalaudin, *Psikologi Agama*, Raja Grofinda Persada, Jakarta, 2002, hlm. 199.

a. Meningkatnya hafalan hadits peserta didik

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik yakni peningkatan hafalan hadist, tentunya tingkatan peserta didik hafalannya berbeda-beda.¹⁰⁰ Daya ingatpun merupakan perwujud belajar. Hal ini dapat dilihat dari lima wawancara yang di lakukan kepada peserta didik mereka mempunyai daya ingatan yan berbeda-beda tentang hafalan yang mereka miliki. Mengingat atau menghafal disini termasuk dari enam aspek daeri hasil belajar ranah kognitif yaitu: berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b. Sikap peserta didik ditunjukkan dengan minat dan semangat belajar peserta didik meningkat dan peserta didik lebih aktif dalam menghafal hadits. Pendidik selalu berusaha dalam proses yang selalu interaktif, dan ini tergantung pada karakteristik peserta didik masing – masing. Serta antusias sangat tinggi, dalam menghafal hadits sebab anak lebih menyukai hafalan hadits ketimbang dengan hafalan lain semisal surat pendek.

c. Dari segi praktik/ketrampilan peserta didik dapat mempraktikkan materi yang telah disampaikan oleh pendidik, dan juga dapat terampil dalam menawarkan solusi kepada orang lain apabila tidak sesuai dengan apa yang mereka pelajari. Praktik atau ketrampilan mereka milik diantaranya sebagai berikut:

1) Santun Saat Makan Atau Minum

Makan adalah salah satu pola kegiatan yang dilakukan oleh anak setiap hari maka penanaman dan pembiasaan tata krama makan harus di mulai dari sejak din. Mulai dari cara mengambil makanan, membaca basmalah dan lain-lain.¹⁰¹ Hal ini yang di

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Izul Afida Spd.Aud, selaku pengajar TK B pada tanggal 16 Agustus 2016, jam 09.00-10.00 WIB, lampiran ke 09.

¹⁰¹ Ihana El-Khuluqo, *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Pendidikan Taman Kehidupan Anak*, Pustaka pelajar, 2015, hlm. 93.

hasilkan dari pembelajaran hafalan hadits Peserta didik setelah mengetahui hadist tentang tata cara makan dan minum mereka, tanpa di perintah mereka makan menggunakan tangan kanan, dan mengambil dari yang terdekat dahulu, dan jika minum mereka menggunakan tangan kanan dan sambil duduk. Dan tidak meniup makanan dan minuman ketika panas.¹⁰² Adab makan yang baik di ajarkan melalui hadist

2) Baik dalam Berpakaian

Peserta didik sudah terbiasa menutup aurotnya dengan mengenakan jilbab bagi muslim atau seorang perempuan dalam kegiatan sehari-haridilingkungan sekolah.¹⁰³ Peserta didik didalam kehidupan sehari-hari mereka di lingkungan keluarga dengan seponitan memakai jilbab ketika keluar dari rumah tanpa di minta orang tuanya dan akan meminta orangtuanya memakai jilbab pula kalau keluar dari rumah.¹⁰⁴

3) Menebarkan Salam

Kegiatan salam ini di lihat oleh peneliti ketika anak masuk dilingkungan sekloah atau awal masuk kegrbang sekolah¹⁰⁵ dan ketika pulang sekolah berjabat tangan dan mengucapkan salam. Serta ketika masuk rumah dan keluar rumah harus mengucapkan salam.¹⁰⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar yang baik akan berpengaruh pada hasil belajar yang baik pula. Perilaku belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh kreativitas seorang pendidik dalam mengelola kelas. Dalam penerapan program hafalan hadist ini memerlukan hal demikian. Pembiasaan dan selau meningkatkan materi hafalan hadits

¹⁰² Hasil observasi hasil penerapan program hafalan hadits tanggal 09 dan 16 Agustus 2016.

¹⁰³ Hasil observasi hasil penerapan program hafalan hadits tanggal 09 Agustus 2016.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Hanik, selaku wali murid pada tanggal 16 Agustus 2016, jam 12.00-13.00 WIB, lampiran ke 15.

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Izul Afida Spd.Aud, selaku pengajar TK B pada tanggal 16 Agustus 2016, jam 09.00-10.00 WIB, lampiran ke 09.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Yuni, selaku wali murid tanggal 16 Agustus 2016, jam 13.00-13.30WIB, lampiran ke 16.

dalam situasi tertentu akan menambah daya ingat anak akan materi hafalan hadits tersebut.

Hasil dari penrerapan hafalan hadis ini akan menghantarkan harapan peserta didik sebagai generasi Rabbani yang mengenal Allah SAW dan Rasul-Nya sejak dini, dengan cara terus memelihara dan mencintai hadits nabi sebab sadar atau sadar anak didik sudah diajarkan untuk memelihara hadits Nabi Muhammad SAW.

